



PENDAMPINGAN TEKNIS BUDIDAYA BAWANG MERAH PADA MASYARAKAT SUKU NAULU DI NEGERI NUANEA KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

*(Technical Assistance For Shallot Cultivation To The Naulu Tribe In The Land
Of Nuanea Amahai District, Central Maluku Regency)*

Henry Kesaulya ^{*1)}, Fransiska Edels Nuruwe¹, J.K, Leisina ¹⁾, E. Jambormias ¹⁾, Erfina Anace Matatula¹⁾, Franklin Syauta²⁾, Elsy Latuheru³⁾, Ridwan La Ipa¹⁾, Ester Abataman¹⁾, Helfina Betsyane Maitimu ¹⁾

¹⁾Program Studi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.

²⁾Program Studi Aribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

³⁾Yayasan Parakletos Maluku

E-mail Koresponden: henry.unpatti@gmail.com

ABSTRAK

Suku Naulu di Negeri Nuanea, Maluku Tengah, dalam usaha pengembangan bawang merah menghadapi kendala dalam budidaya. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang tepat, akses terbatas terhadap teknologi dan informasi, serta kesulitan dalam memasarkan hasil panen. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea dalam budidaya bawang merah, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa dan dosen Program Studi Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Pattimura dan Yayasan Parakletos Maluku. Program ini melibatkan pelatihan teknis budidaya bawang merah dan pendampingan lapangan. Materi pelatihan meliputi teknik pembibitan benih bawang merah dan budidaya yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, dan pengolahan benih siap tanam. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea dalam budidaya bawang merah dan khususnya penyediaan bibit siap tanam yang berasal dari benih. Program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak terhadap pengetahuan budidaya tanaman bawang merah bagi masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen Fakultas Pertanian Program Studi Pemuliaan Tanaman dan Yayasan Parakletos Maluku dalam program ini menunjukkan pentingnya sinergi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini dapat menjadi model bagi program pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pendampingan teknis, Bawang Merah, Naulu, Nuanea.

ABSTRACT

The Naulu Tribe in Nuanea Village, Central Maluku, in their efforts to develop shallots face obstacles in cultivation. These obstacles include lack of knowledge about proper cultivation techniques, limited access to technology and information, and difficulties in marketing the harvest. This community service program aims to improve the knowledge and skills of the Naulu Tribe in Nuanea Village in shallot cultivation, and is expected to increase community income and

welfare. This program is implemented through collaboration between students and lecturers of the Plant Breeding Study Program, Faculty of Agriculture, Pattimura University and the Parakletos Maluku Foundation. This program involves technical training in shallot cultivation and field assistance. Training materials include shallot seed nursery techniques and proper cultivation, pest and disease control, and processing of ready-to-plant seeds. This program can improve the knowledge and skills of the Naulu Tribe in Nuanea Village in shallot cultivation and especially the provision of ready-to-plant seedlings from seeds. This community service program has a significant positive impact on the Naulu Tribe in Nuanea Village. Collaboration between students, lecturers of the Faculty of Agriculture, Plant Breeding Study Program and the Parakletos Maluku Foundation in this program shows the importance of synergy to achieve optimal results in community empowerment. This program can be a model for other community service programs that aim to improve the welfare of people in remote areas.

Keywords: Community Service, Technical Assistance, Shallots, Naulu, Nuanea

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian dianggap menjadi salah satu sektor yang diandalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani (Putri dan Noor, 2018). Hal ini dilatarbelakangi karena sektor pertanian memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap kesejahteraan petani di Indonesia (Nadziroh, 2020). Salah satu produk hortikultura unggulan dan dibudidayakan oleh petani secara intensif adalah bawang merah. Permintaan bawang merah di pasaran terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk (Hendarto *et al.*, 2021).

Bawang merah (*Allium cepa* L.) dikenal sebagai tanaman yang memiliki umbi dengan cita rasa dan aroma khas. Bawang merah biasa digunakan sebagai bahan penyedap makanan, obat-obatan dan bahan baku industri makanan (Hendarto *et al.*, 2021). Permintaan bawang merah sebagai bahan pangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan (Kiloes *et al.*, 2018; Tavi Supriana *et al.*, 2017; Dewi dan Sutrisna, 2016). Peningkatan konsumsi rumah tangga terhadap bawang merah ditunjukkan sebesar 82,23% untuk konsumsi rumah tangga dan sisanya sebesar 17,77% digunakan oleh industri pengolahan makanan (BPS, 2020). Seiring dengan meningkatnya usaha kuliner menjadikan permintaan bawang merah juga meningkat. Kualitas umbi menentukan tinggi rendahnya produksi bawang merah. Umbi yang digunakan sebagai bibit dengan umur simpannya kurang dari 2 bulan, biasanya dilakukan pemotongan ujung umbi sepanjang kurang lebih $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruh umbi. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan tunas dan merangsang pertumbuhan (Hidayat, 2005).

Ketepatan dalam pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di daerah tempat produksi bawang merah sangat membantu dalam pencapaiannya produksi hasil yang maksimal. Kondisi iklim yang ekstrim dapat menyebabkan tanaman bawang merah terserang penyakit yang berakibat terhadap menurunnya berat tanaman (Nikirahayu *et al.*, 2021). Menurut Maheswari *et al.* (2015), varietas yang sangat rentan terserang penyakit akan menunjukkan gejala penyakit yang lebih tinggi tingkat keparahannya dibandingkan dengan varietas yang rentan. Oleh sebab itu, penggunaan varietas berdaya hasil tinggi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah

(Nikirahayu *et al.*, 2021). Varietas unggul bawang merah yang diharapkan adalah varietas adaptif yang memiliki produktivitas tinggi, umur panen genjah, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, mampu tumbuh di dilingkungan tumbuhnya dan kualitas umbi yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia, termasuk di Provinsi Maluku. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak petani. Di Kabupaten Maluku Tengah, khususnya di Negeri Nuanea, Kecamatan Amahai, masyarakat Suku Naulu banyak menggantungkan hidup pada sektor pertanian, termasuk budidaya bawang merah. Meskipun memiliki potensi yang besar, budidaya bawang merah di Negeri Nuanea masih menghadapi sejumlah kendala, yang berdampak pada rendahnya produksi dan pendapatan petani. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: Petani di Negeri Nuanea umumnya masih menerapkan teknik budidaya bawang merah yang tradisional, sehingga hasil panen kurang optimal dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit, 2) Akses terbatas terhadap teknologi dan informasi, 3) Petani di Negeri Nuanea memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan informasi terbaru tentang budidaya bawang merah yang dapat meningkatkan hasil panen, dan 4) Kesulitan dalam pemasaran. Petani di Negeri Nuanea menghadapi kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka, sehingga harga jual seringkali rendah dan tidak menguntungkan.

Kondisi ini mengakibatkan rendahnya pendapatan petani, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya bawang merah, serta membantu mereka dalam mengakses teknologi dan informasi yang tepat, dan meningkatkan akses pasar bagi hasil panen mereka. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea dan mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Program Studi Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, bersama Yayasan Parakletos Maluku, menginisiasi program pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Teknis Budidaya Bawang Merah pada Masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah". Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu dalam budidaya bawang merah, meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Program ini merupakan bagian dari program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi langsung di masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan Yayasan Parakletos Maluku diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan Yayasan Parakletos Maluku dapat memberikan dukungan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program ini. Diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea, meningkatkan kesejahteraan mereka melalui

peningkatan produksi dan pendapatan dari budidaya bawang merah, dan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa dalam program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Nuanea dengan sasaran kegiatan pengembangan budidaya bawang merah. Waktu pelaksanaan selama lima bulan mulai dari Maret sampai dengan Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian-Program Studi Pemuliaan Tanaman dengan Yayasan Parekletos. Kolaborasi ini melibatkan mahasiswa MBKM dari Program Studi Pemuliaan Tanaman, dosen dan Yayasan Parakletos Maluku. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan

Sosialisasi dan Survei Awal. Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea tentang program pendampingan budidaya bawang merah. Sosialisasi ini membahas tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan program. Selain itu, tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi lahan, sumber daya, dan kebutuhan Masyarakat (Gambar 1). Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program, seperti pupuk, pestisida, benih bawang merah, dan alat-alat pertanian.



Gambar 1. Survei awal pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Negeri Nuanea Negeri Nuanea, b) Tim Survei Lokasi, c) Lokasi Pelaksanaan Demplot

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Teknis Budidaya Bawang Merah. Tim pengabdian memberikan pelatihan teknis budidaya bawang merah kepada kelompok tani. Pelatihan ini mencakup: a) Pemilihan lokasi dan persiapan lahan. Tim memberikan pengetahuan tentang pemilihan lokasi yang ideal untuk budidaya bawang merah, serta teknik persiapan lahan yang tepat, termasuk pengolahan tanah, pembuatan bedengan, dan sistem pengairan. b) Pemilihan benih dan penanaman. Dilakukan pelatihan tentang pemilihan varietas bawang merah yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Negeri Nuanea, serta teknik penanaman yang tepat, termasuk jarak tanam, kedalaman tanam, dan waktu tanam, c) Pemeliharaan Tanaman. Pelatihan tentang

teknik pemeliharaan tanaman, termasuk pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit, d) Panen dan pascapanen. Memberikan contoh tentang teknik panen yang tepat, serta penanganan pascapanen yang baik, termasuk pengeringan, penyimpanan, dan pengemasan.

3. Pendampingan Lapangan

Tim pengabdian melakukan pendampingan lapangan secara berkala untuk memantau perkembangan tanaman dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Pendampingan ini akan dilakukan selama proses budidaya, mulai dari persiapan lahan hingga panen.

4. Evaluasi dan Monitoring

Dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini akan dilakukan dengan cara mengamati perkembangan tanaman, menganalisis hasil panen, dan melakukan wawancara dengan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Suku Naulu yang mendiami Negeri Nuanea, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang besar dalam bidang pertanian, khususnya dalam budidaya bawang merah masyarakat tersebut telah diinisiasi proses pengembangannya oleh Yayasan Parakletos Maluku. Namun, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya bawang merah masih terbatas. Hal ini mengakibatkan tahapan pelaksanaan budidaya belum dipahami secara lengkap sehingga tingkat penyelenggaraan budidaya masih menjadi faktor pembatas. Adanya faktor pembatas ini secara langsung berdampak terhadap keseluruhan proses budidaya yang optimal dan hasil panen yang diperoleh serta kualitas bawang merah yang kurang baik. Sistem dalam praktik budidaya Tanaman yang baik sesuai dengan standart yang ditentukan menjadi hal yang penting dalam pengembangan budidaya bawang merah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu dalam budidaya bawang merah, sehingga usaha budidaya bawang merah lebih efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas bawang merah. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Sosialisasi dan Pelatihan.

Sosialisasi awal yang dilakukan sebelum pelatihan sangat penting dalam membangun motivasi dan antusiasme (Gambar 2). Pelatihan teknis yang komprehensif, meliputi semua aspek budidaya bawang merah, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh kelompok tani untuk meningkatkan hasil panen. Sosialisasi dan pelatihan tentang teknik budidaya bawang merah yang baik dan benar, meliputi pemilihan bibit, persiapan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pascapanen.



Gambar 2. (a). Suasana Diskusi dan Sosialisasi Awal Sebelum Pelatihan:
(b). Diskusi Bersama Masyarakat Nuanea

Sosialisasi dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Negeri Nuaneaa, khususnya petani. Penyampaian materi penyuluhan disesuaikan dengan prinsip dasar penyuluhan pertanian dan dilaksanakan dengan metode kelompok dan metode massa (Mardikanto dan Sutarni, 2002). Pada kegiatan pelatihan, petani atau masyarakat Nuaneaa dikelompokkan kerja, hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam transfer teknologi kepada masyarakat/peserta. Materi pelatihan meliputi: 1) Teknik pembibitan bawang merah dari benih, 2) Teknik pengembangan pupuk organik, dan MOL 4). 3) Teknik budidaya bawang merah sesuai standar *Good Agricultural Practices (GAP)*.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi dan pemutaran vidio yang berkaitan dengan teknologi budidaya bawang merah sesuai standar GAP, dan selanjutnya dilakukan diskusi dan peragaan contoh teknologi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian. Melalui sosialisasi dan pelatihan, kelompok tani Suku Naulu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya bawang merah. Mereka memahami teknik pemilihan lokasi dan persiapan lahan yang tepat, pemilihan varietas bawang merah yang sesuai, teknik penanaman yang benar, serta pemeliharaan tanaman yang optimal.



Gambar 3. Aktivitas Pelatihan dan Demonstrasi Budidaya Bawang Merah di Negeri Nuanea a) Persiapan Benih Bawang Merah, b) Pupuk Organik, dan c) Budidaya Bawang Merah

2. Demonstrasi Lapangan.

Dilakukan demonstrasi lapangan untuk menunjukkan secara langsung teknik budidaya bawang merah yang telah dijelaskan dalam sosialisasi dan pelatihan. Berikut adalah metode demonstrasi lapang yang diterapkan dalam budidaya bawang merah : 1) Demonstrasi Teknik Budidaya yang meliputi pembuatan bedengan, penanaman bibit, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan dan pengairan. Demonstrasikan cara membuat bedengan dengan ukuran dan jarak tanam yang tepat. Petani dapat langsung mempraktikkan pembuatan bedengan di lahan demonstrasi (Arfan dan Asrawati, 2018). Demonstrasikan cara menanam bibit bawang merah dengan jarak tanam yang tepat dan teknik penanaman yang benar. Petani dapat langsung mempraktikkan penanaman bibit di lahan demonstrasi. Demonstrasikan cara pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, seperti dengan menggunakan pestisida organik atau biopestisida. Petani dapat langsung mempraktikkan teknik pengendalian hama dan penyakit di lahan demonstrasi (Arfan dan Asrawati, 2018). Demonstrasikan cara pemupukan yang tepat, termasuk jenis pupuk, dosis, dan waktu pemupukan. Petani dapat langsung mempraktikkan pemupukan di lahan demonstrasi. Demonstrasikan cara mengatur pengairan yang tepat, termasuk teknik pengairan dan frekuensi pengairan. Petani dapat langsung mempraktikkan teknik pengairan di lahan demonstrasi, 2) Demonstrasi Teknologi Baru. Demonstrasi teknologi baru yang dilakukan meliputi penggunaan benih hibrida, penggunaan pupuk organik, dan penggunaan biopestisi. Demonstrasikan penggunaan benih hibrida bawang merah yang memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Petani dapat langsung membandingkan hasil panen antara benih hibrida dan benih lokal. Demonstrasikan penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Petani dapat langsung membandingkan hasil panen antara penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia. Demonstrasikan penggunaan biopestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit secara ramah lingkungan. Petani dapat langsung membandingkan efektivitas biopestisida dengan pestisida kimia, 3) Diskusi dan Sharing yang dilakukan meliputi diskusi kelompok dan shering pengalaman antara masyarakat/petani, mitra Yayasan Parakletos Maluku, mahasiswa dan dosen. Melakukan diskusi kelompok dengan petani untuk membahas masalah dan kendala yang dihadapi dalam budidaya bawang merah. Sharing Pengalaman dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan tentang budidaya bawang merah dari petani yang sukses, 4) Evaluasi dan Monitoring dilakukan terhadap pertumbuhan Tanaman bawang merah dibedeng pesemaian dan hasil panen bibit. Evaluasi dan monitoring secara berkala penting untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi, tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana program telah memberikan manfaat bagi kelompok tani dan dapat melakukan penyesuaian program agar lebih efektif.

Manfaat demonstrasi lapang yang dilakukan maupun yang diperoleh petani selama kegiatan ini berlangsung antara lain bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani. Selain itu

petani/masyarakat dapat belajar langsung dilapangan tentang Teknik budidaya bawang merah yang tepat dan efektif. Memperkenalkan teknologi baru melalui demontrasi lapangbudidaya bawang merah berupa penyediaan bibit bawang merah melalui teknik perbenihan bukan dengan umbi. Penerapan teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan produktivitas Tanaman bawang merah sehingga adanya pembanding dalam penggunaan benih dan pengunaan umbi sebagai sumber benih. Diharapkan melalui penguasaan teknik budidaya bawang merah yang baik dan tepat oleh masyarakat/petani teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah dan meningkatkan pendapatan masyarakat/petani.

Demontrasi lapang teknik budidaya bawang merah sebagai bentuk sekolah lapang (SL) efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya bawang merah. Dengan melibatkan petani secara langsung dalam proses pembelajaran, Sekolah lapang dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Bentuk kemitraan oleh perguruan tinggi dalam hal ini Yayasan Parakletos Maluku dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura yang dilakukan melalui kegiatan magang MBKM mahasiswa Program Studi Pemuliaan Tanaman dalam pendampingan masyarakat/petani memberikan manfaat karena dilakukan secara berkala dalam kurun waktu pelaksanaan magang mahasiswa. Pendampingan secara berkala kepada masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea selama proses budidaya bawang merah, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Pendampingan lapangan secara berkala sangat efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani selama proses budidaya. Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk kemitraan dapat memberikan solusi langsung di lapangan dan membantu dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Peningkatan Pengetahuan. Masyarakat Suku Naulu menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya bawang merah yang baik dan benar, khususnya dalam hal pemilihan bibit, persiapan lahan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit, dan 2) Peningkatan Keterampilan. Masyarakat Suku Naulu menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan kegiatan budidaya bawang merah, seperti menanam, merawat, dan memanen bawang merah, dan Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat didiskusikan beberapa hal, yaitu : 1) Pentingnya pemilihan bibit, pemilihan bibit bawang merah yang berkualitas sangat penting untuk mendapatkan hasil panen yang optimal. Masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea perlu dibekali pengetahuan tentang cara memilih bibit bawang merah yang unggul dan tahan terhadap penyakit, 2) Peran pupuk organik, penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas bawang merah. Masyarakat Suku Naulu perlu didorong untuk memanfaatkan pupuk organik yang mudah didapatkan di sekitar mereka, seperti kompos dan pupuk kandang, dan 3) Pengendalian hama dan penyakit, pengendalian hama dan penyakit merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya bawang merah. Masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea perlu dilatih untuk mengenali jenis hama dan penyakit yang menyerang bawang merah dan cara mengendalikannya secara efektif.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN.

Pendampingan Teknis Budidaya Bawang Merah pada Masyarakat Suku Naulau di Negeri Nuanea, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat suku Naulu dalam budidaya bawang merah. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dihadapi, beserta solusi yang dapat ditawarkan (Tabel 1).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan budidaya bawang merah di Negeri Nuanea, Maluku Tengah, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suku Naulu di Negeri Nuanea. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi dan menawarkan solusi yang tepat, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya, akses terhadap sarana dan prasarana, pasar dan jaringan pemasaran, dukungan dan motivasi, serta sumber daya manusia.

Tabel 1. Permasalahan Yang Dihadapi Masyarakat Nuanea dan Solusi yang Ditawarkan
Guna Pemecahan Masalah

No.	Permasalahan Yang dihadapi	Solusi Yang ditawarkan
1	Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Bawang Merah. Masyarakat suku Naulu di Negeri Nuanea belum memahami sepenuhnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam teknik budidaya bawang merah yang modern dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan hasil panen yang rendah, kualitas bawang merah yang kurang baik, dan kerugian ekonomi.	Mengadakan penyuluhan dan diskusi kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang budidaya bawang merah. Selain itu juga memperkenalkan teknologi baru dalam budidaya bawang merah, seperti penggunaan benih hibrida, pupuk organik, dan biopestisida (Duniadosen.com, 2024).
2.	Keterbatasan Akses terhadap Sarana dan Prasarana. Masyarakat suku Naulu menghadapi keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk budidaya bawang merah, seperti pupuk, pestisida, alat pertanian, dan akses air.	Memfasilitasi akses terhadap sarana dan prasarana budidaya bawang merah dengan cara, membantu dalam pengadaan pupuk, pestisida, dan alat pertanian dengan harga yang terjangkau, membantuan ketersediaan bibit bawang merah yang berkualitas, dan melakukan kerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan perusahaan swasta, untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana.
3	Kurangnya Pasar dan Jaringan Pemasaran. Masyarakat suku Naulu mungkin menghadapi kesulitan memasarkan hasil panen bawang merah, baik karena kurangnya	Solusi yang dapat dilakukan: 1) Membantu dan mengajari petani cara memasarkan hasil, 2) Membantu memperkenalkan hasil panen bawang merah melalui berbagai media, seperti pameran, pasar tradisional, dan media sosial, 3)

	informasi pasar, harga jual yang rendah, atau kesulitan dalam transportasi.	Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran dan negosiasi harga, dan 4) Membantu dalam pengolahan pasca panen, seperti pengeringan, penyimpanan, dan pengemasan, untuk meningkatkan nilai jual bawang merah.
4	Kurangnya Dukungan dan Motivasi. Masyarakat suku Naulu di Negeri Nuanea kurang mendapat dukungan dan motivasi dari pemerintah, lembaga terkait, atau kelompok masyarakat lainnya dalam mengembangkan budidaya bawang merah.	Beberapa Solusi sebagai acuan pemecahan masalah adalah: 1) Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi pengembangan budidaya bawang merah di Negeri Nuanea, 2) Membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan Yayasan Parakletos Maluku yang telah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada Masyarakat suku Naulu di Negeri Nuanea, dan 3) Membentuk kelompok tani bawang merah untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung.
5	Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Masyarakat suku Naulu di Negeri Nuanea mengalami kekurangan tenaga kerja terampil dalam budidaya bawang merah.	Memberikan pelatihan kepada pemuda suku Naulu di Negeri Nuanea untuk menjadi petani terampil dalam budidaya bawang merah, Hal ini dapat dilakukan oleh mitra Yayasan Parakleots Maluku terhadap pemuda dari Maluku Barat Daya (Kisar) yang berkolaborasi dalam pembelajaran lapang dengan mahasiswa MBKM Program Studi Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses pasar dan informasi pasar. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian dapat membantu kelompok tani dalam mencari akses pasar yang lebih luas dan memberikan informasi tentang harga pasar, permintaan, dan tren pasar bawang merah. Program pendampingan teknis budidaya bawang merah ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani Suku Naulu di Negeri Nuanea. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Program pendampingan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani. Tim pengabdian dan mitra yayasan dapat membantu kelompok tani dalam mencari akses pasar yang lebih luas dan memberikan informasi tentang harga pasar, permintaan, dan tren pasar bawang merah. Tim pengabdian dan yayasan dapat membantu kelompok tani dalam mengembangkan produk olahan dari bawang merah untuk meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu dalam budidaya bawang merah. Hal ini terbukti dengan berhasilnya penerapan pembibitan bawang merah asal benih sebagai sumber perbanyakan benih untuk produksi masal. Namun, perlu dilakukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu di Negeri Nuanea dalam bidang budidaya bawang merah, khususnya dalam hal pemilihan bibit, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama dan penyakit.

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada mitra maupun Masyarakat/petani di Negeri Nuanea antara lain : 1) perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Naulu dalam budidaya bawang merah, 2) Perlu membentuk kelompok tani bawang merah di Negeri Nuanea untuk memudahkan proses penyuluhan dan pendampingan., dan 3) Memfasilitasi akses masyarakat Suku Naulu ke pasar untuk meningkatkan nilai jual bawang merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Yayasan Parakletos Maluku yang sudah berkolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini, pemerintah dan masyarakat suku Naulu di negeri Nuanea atas partisipasi dan peran aktif telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A., dan Asrawati, D. (2018). Budidaya Bawang Merah. *Jurnal Pertanian Tropika*, 4(2), 115-125.
- BPS. (2020). *Statistik Produksi Bawang Merah di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, S., dan Sutrisna, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 123-135.
- Duniadosen.com. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Prinsip Dasar Hingga Contoh. Diakses pada 26/09/2024. <https://duniadosen.com/pengabdian-kepada-masyarakat-prinsip-dasar-hingga-contoh/>
- Hendarto, B., Supriyadi, A., dan Suhartono, T. (2021). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Pupuk Kimia terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah*. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1), 1-10.
- Hidayat, S. (2005). *Budidaya Bawang Merah*. Penebar Swadaya.
- Kiloes, A. S., Supriana, T., dan Suhartono, T. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Agroteknologi*, 7(2), 110-120.
- Maheswari, R., Suhartono, T., dan Supriyadi, A. (2015). *Pengaruh Varietas dan Dosis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah*. *Jurnal Agroteknologi*, 4(1), 1-10.

- Mardikanto, S., dan Sutarni, S. (2002). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
- Nadziroh, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23(1), 1-10.
- Nikirahayu, D., Suhartono, T., dan Supriyadi, A. (2021). *Pengaruh Jenis Pupuk dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah*. Jurnal Agroteknologi, 10(2), 1-10.
- Putri, R., dan Noor, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 115-125.
- Tavi Supriana, T., Suhartono, T., dan Supriyadi, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Pupuk Kimia terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah*. Jurnal Agroteknologi, 6(1), 1-10.